

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Ummuhatul mukminin* adalah para wanita shalehah pilihan Allah swt. Mereka adalah Para istri Rasulullah saw yang memiliki tanggung jawab besar dan berat. Selain sebagai guru sumber belajar dan panutan umat Islam. Setelah Nabi Muhammad, mereka berkontribusi pada transmisi Hadis.<sup>1</sup>

Dalam meriwayatkan Hadis, kemampuan istri-istri Nabi saw. tentu berbeda-beda. Dalam perbedaan tersebut diantaranya adalah berbeda dalam kapasitas intelektual, durasi waktu mendampingi Rasulullah saw. serta berbeda masa hidupnya setelah Rasulullah saw. wafat.<sup>2</sup>

Karena itulah dari dua belas *ummuhatul mukminin*, hanya tercatat Sembilan yang meriwayatkan Hadis dari Rasulullah saw. salah satu dari *ummuhatul mukminin* yang meriwayatkan Hadis Rasulullah saw. adalah Şafiyah binti Hūyay.

Disebutkan bahwa Şafiyah binti Hūyay binti Sa'yah adalah keturunan Israel dari Nabi Harun AS dalam Hadis riwayat Imam Muslim nomor 2175 dan riwayat Imam Bukhari nomor 2038.<sup>3</sup> Ia menikah dengan Salam bin Abu Hāqiq dan Kinanah bin Hāqiq sebelumnya, Kedua penyair Yahudi ini tewas dalam perang Khaibar<sup>4</sup> akibatnya, Şafiyah ditahan dan dijadikan budak Dahyah al-Kalbi<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup>Dwi Sukmanila Sayska, 'PERAN UMAHATUL MUKMININ DALAM PERIWAYATAN HADIS', *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 21.1 (2019), 79–87 <<https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i1.252>>.hlm 79

<sup>2</sup> Sayska, 'PERAN UMAHATUL MUKMININ DALAM PERIWAYATAN HADIS', *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, Hlm 80

<sup>3</sup> Ibn Hajar Al-'Asqalani, *Tahdzib Al-Tahdzib* (Darul Ma'arif, 1993).hlm 449

<sup>4</sup> Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi Al-Hafidz, *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma Al-Rijal* (Beirut: Al-Risalah, 1983).hlm 205

<sup>5</sup> Rabi'atul Aslamiah, 'PERAN PEREMPUAN SHAHABIYAH DALAM PERIWAYATAN HADITS', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18.1 (2019), 41–67 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i1.2996>>.hlm 54

Şafiyah adalah anak dari Hıyay bin Akhtab bin Şa'iyah Fir'aun Yahuda, musuh paling sengit Rasulullah saw. sehingga beliau mengusirnya dari Madinah, karena ia termasuk dari golongan bani Nadir yang merusak perjanjian dengan Rasulullah saw. Ibu Şafiyah bernama Barah bin Samuel Al-Quraşiyah, dia termasuk dari kalangan Bani Israil, keturunan dari Laway bin Ya'qub.<sup>6</sup>

Şafiyah adalah seorang gadis kecil manakala Rasulullah SAW. tiba di madinah, saat beliau hijrah. Meski masih belia, Şafiyah memahami apa yang sedang terjadi. Şafiyah menceritakan bahwa sebenarnya orang-orang yahudi itu mengetahui pengutusan Nabi, serta mengenal Nabi Muhammad SAW. sebagaimana mereka mengenal anak mereka sendiri. Akan tetapi, hati orang-orang Yahudi sudah terlipat, tertutup rasa kedengkian, dan permusuhan terhadap islam dan Rasul-Nya.<sup>7</sup>

Ibnu 'Umar meriwayatkan bahwa: "Rasulullah saw. melihat lebam berwarna hijau di mata Şafiyah lalu beliau bertanya kepadanya, 'apa lebam hijau di matamu?' Şafiyah menjawab, 'sebelumnya aku adalah istri Ibnu Abi Haqiq. Saat tidur, aku bermimpi seakan bulan jatuh ke dalam kamarku.' Aku memberitahukan mimpi itu kepadanya lalu ia menamparku dan berkata, 'kau menginginkan raja Yaşrib?!'. Şafiyah berkata, saat itu tidak ada seorang pun yang lebih aku benci melebihi Rasulullah saw. , karena beliau telah membunuh ayah dan suamiku. Kemudian Rasulullah saw. menjelaskan alasan beliau kepadaku, beliau berkata, 'wahai Şafiyah, ayahmu menghasut bangsa arab untuk melawanku, melakukan ini dan itu,' sehingga kebencian itu hilang dari diriku".<sup>8</sup>

Şafiyah merupakan istri nabi yang mulia dan şalih, sehingga disebutkan dalam Hadis yang diriwayatkan Imam Tirmizi nomor 3894 bahwa Rasulullah saw.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathi Mas'ad, *UMMAHATUL MUKMININ (Istri-Istri Rasulullah, Ibunda Orang-Orang Beriman)*, ed. by Laely Mucholishotin, 3rd edn (Solo: Al-Qowam, 2021).hlm 173

<sup>7</sup> Mas'ad. Muhammad Fathi Mas'ad, *UMMAHATUL MUKMININ (Istri-Istri Rasulullah, Ibunda Orang-Orang Beriman)* Hlm 174

<sup>8</sup> Muhibbuddin Ath-thabari, *UMMAHATUL MUKMININ (Biografi Istri-Istri Nabi)*, ed. by Umar Mujtahid, 8th edn (Jakarta: GRIYA ILMU, 2021).hlm 316

membelanya tatkala hafshah merendharkannya karena ia seorang keturunan yahudi. Abu ‘Umar menuturkan bahwa Şafiyyah wafat pada bulan Ramadhan tahun 50 hijriah.<sup>9</sup>

Periwayatan Hadis dari kalangan sahabat perempuan sangatlah menarik untuk diteliti. Eksistensinya sebagai periwayat perempuan terbilang lebih sedikit dibanding periwayat laki-laki. Hal ini perlu dikaji lebih dalam mengapa dapat terjadi hal demikian, sedangkan islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. sendiri sangatlah memuliakan wanita.

Perbincangan terkait perempuan ini tak luput dari adanya semangat feminisme yaitu sifat keperempuanan yang dalam hal ini, semuanya dimulai dengan persepsi tentang bagaimana perempuan dan laki-laki diperlakukan berbeda dalam masyarakat. Pada konteks tersebut perempuan sebagai sosok yang didominasi dan laki-laki sebagai sosok yang mendominasi.<sup>10</sup>

Islam tidak selalu membatasi kebebasan perempuan dalam hal berpikir. Agama islam tidak membedakan antara laki-laki atau perempuan untuk menuntut ilmu. Perempuan juga diberikan hak untuk menerima pengajaran dan pendidikan dari Nabi Muhammad pada masa awal Islam (masa Nabi Muhammad), khususnya melalui partisipasi dalam majelis ta’lim yang dirancang khusus untuk perempuan.

Selain memberikan bukti tentang ajaran Nabi Muhammad, narasi Hadis. yang tidak hanya berlanjut pada kesempatan tetapi juga merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan umat Islam untuk berbagi dan memberikan pengetahuan yang berasal dari Nabi. Selain itu, Hadis riwayat Rasulullah terungkap. merupakan ajaran yang mulia karena Rasulullah saw langsung memerintahkannya. untuk disampaikan kepada seluruh umatnya, baik laki-laki maupun perempuan, mereka sangat perlu untuk mendapatkan informasi mengenai suatu ajaran Rasulullah saw. yang terkandung dalam

---

<sup>9</sup> Ath-thabari. *UMMAHATUL MUKMININ (Biografi Istri-Istri Nabi)*. hlm 317

<sup>10</sup> Hasan Mahfudh, ‘DEKADENSI PERAN RAWI HADIS PEREMPUAN DARI MASA KE MASA (Pendekatan Historis)’, *UNIVERSUM*, 15.1 (2021). hlm 2

Hadis. Oleh karena itu, periwayatan Hadis semestinya menjadi aktifitas para sahabat, tabi'in, serta kaum muslimin tanpa melihat ras, suku, ataupun jenis kelamin tertentu.<sup>11</sup>

Eksistensi perempuan di pentas sejarah tidak dipungkiri, mereka berjuang dengan bersenjatakan iman yang mengakar kuat dalam jiwanya mempertaruhkan jiwa dan raganya di hadapan Allah. Perjalanan wanita telah mengalami banyak erosi, dimulai dengan ciri kepribadian dan bahkan kepercayaan diri, salah satu alasannya adalah krisis panutan.

Pada masa tabi'in jumlah dari periwayat perempuan mulai menyusut, Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya terjadi pada masa dinasti Mu'awiyah dan Abasiya yang juga dikenal sebagai "zaman kegelapan" bagi muslimah. Wanita dibatasi di rumah dan keluarga, kecuali dalam keadaan darurat, dan diharuskan untuk tetap di rumah. Wanita Muslim sebagian besar buta huruf dan bodoh sebagai hasilnya.

Walaupun demikian perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan ajaran Rasulullah. Karena perawi perempuan juga meriwayatkan Hadis yang bersifat umum, seperti sahabat laki-laki. Shahabiyah juga menceritakan Hadis tentang wanita, anak-anak dan keluarga yang biasanya tidak terlihat dari laki-laki. Khusus untuk para istri Rasulullah bisa menceritakan Hadis khusus tentang keseharian Rasulullah. di rumahnya.

Wanita saat ini menghadapi masalah kepercayaan diri, meskipun banyak dari mereka kemudian menjadi jembatan informasi global. Dia adalah wanita yang cerdas, saleh, dan dermawan, seperti Safiyyah binti Huyay. Dia bahkan membantu membebaskan budak wanita yang membantingnya di depan teman-temannya. Orang-

---

<sup>11</sup> Mahfudh. 'DEKADENSI PERAN RAWI HADIS PEREMPUAN DARI MASA KE MASA (Pendekatan Historis)', *UNIVERSUM*, hlm 2

orang berikut melaporkan Hadis darinya: Ishaq bin Abdullah bin al Haris, Ali bin al Husein, dan Kinanah, budaknya.<sup>12</sup>

Şafiyah binti Ḥuyay meriwayatkan sepuluh Hadis, enam di antaranya dapat ditemukan di Kutub as-Sittah. Narasi berfokus pada i'tikaf, ukuran sya Nabi, pernikahan Nabi dengan Maimunah, dan pasukan yang dibantai, yang juga diriwayatkan oleh Salamah dan Ḥafsah.<sup>13</sup>

Şafiyah binti Ḥuyay juga dikenal sebagai *Ummuhatul mukminin* yang meriwayatkan Hadis, beliau merupakan salah satu dari empat belas istri Nabi Muhammad. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan membuat penelitian Hadis berjudul: “Kontribusi dan peran Şafiyah binti Ḥuyay dalam meriwayatkan Hadis pada *Al-Kutub Al-Tis'ah*”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini,:

1. Bagaimana periwayatan Şafiyah binti Ḥuyay dalam *Al-Kutub Al-Tis'ah*?
2. Bagaimana kualitas sanad dan matannya?
3. Bagaimana kontribusi dan peran Şafiyah binti Ḥuyay dalam Hadis-Hadis yang diriwayatkannya?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui periwayatan Şafiyah binti Ḥuyay dalam *Al-Kutub Al-Tis'ah*.
2. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan Hadis periwayatan Şafiyah binti Ḥuyay.

---

<sup>12</sup> Sayska. ‘PERAN UMAHATUL MUKMININ DALAM PERIWAYATAN HADIS’, *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* hlm 86

<sup>13</sup> Sayska. ‘PERAN UMAHATUL MUKMININ DALAM PERIWAYATAN HADIS’, *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* hlm 85

3. Untuk mengetahui kontribusi dan peran Şafiyah binti Ḥuyay terhadap Hadis Hadis yang diriwayatkannya.

#### D. Telaah Pustaka

Karena judul penelitian ini adalah “Kontribusi dan peran Şafiyah binti Ḥuyay dalam periwayatan Hadis pada *Al-Kutub Al-Tis'ah*”, peneliti mencari *ummuhatul mukminin*, perawi perempuan, serta peran yang dimainkan perempuan dalam Hadis. Tulisan ini secara khusus mengkaji peran Şafiyah binti Ḥuyay dalam periwayatan Hadis yang sampai saat ini belum banyak ditemukan, meskipun pencarian peneliti menghasilkan cukup banyak perspektif dari ketiga kata kunci tersebut. Penelitian ini akan didukung oleh buku-buku dan penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek tersebut.

Berikut adalah contoh buku-buku penelitian kontemporer yang membahas aspek-aspek tersebut:

1. *Al-Muhadditsat ulama perempuan dalam bidang Hadis*. Karya Mohammad akram nadwi. Buku ini membahas Peran dan perilaku perempuan dalam melestarikan dan meriwayatkan Hadis Nabi Muhammad dibahas dalam buku ini dengan berbagai cara. Perbedaannya dengan penelitian ini akan terfokus mengkaji langsung bagaimana Şafiyah binti Ḥuyay dalam meriwayatkan Hadis.<sup>14</sup>
2. *Peran Umahatul mukminin dalam periwayatan Hadis*. Karya Dwi sukmanila sayska. Sebuah artikel jurnal tahun 2018 pada STAIN Takengon Aceh. Artikel tersebut menjelaskan Apa peran Ummahatul Mukminin dalam narasi Hadis dan tema apa yang mereka sampaikan. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana sahabat perempuan dalam meriwayatkan Hadis baik itu yang termasuk istri Rasulullah saw. ataupun yang bukan istri Rasulullah saw. Subjek penelitian ini adalah apa yang membedakannya dari penelitian lain. Meskipun sub bab ini membahas tentang peran *Ummuhatul Mu'minin*, namun belum membahas masalah

---

<sup>14</sup> Mohammad Akram Nadwi, *Al-Muhadditsat: Ulama Perempuan Dalam Bidang Hadits*, ed. by Kartina Rosa, 1st edn (Jakarta: Gema Insani, 2022).hlm 32

transmisi Hadis dari perspektif sejarah. Kajian ini, di sisi lain, hanya akan fokus pada periwayatan Şafiyah binti Hūyay dalam *Al-Kutub Al-tis'ah*.<sup>15</sup>

3. *Dekadensi peran rawi Hadis perempuan dari masa ke masa (Pendekatan Historis)*. Karya Hasan Mahfudh. Sebuah artikel jurnal tahun 2021 pada UIN Sunan Ampel Surabaya. Artikel ini menjelaskan bahwa periwayat Hadis perempuan mengalami pasang surut yang justru cenderung menurun serta berkurang, berbeda dengan periwayat Hadis laki-laki yang semakin meluas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya perawi Hadis perempuan, salah satunya adalah maraknya perempuan di ranah domestik yang memberikan peluang bagi perempuan untuk mewariskan Hadis. Berikut ini adalah contoh dari apa yang dapat dipelajari dari paragraf sebelumnya. Selain fakta bahwa sub bab ini memberikan informasi tentang orang-orang yang penting untuk memperoleh Hadis, akan tetapi masih tergolong umum dan belum mendalam, Selain itu, narasi Şafiyah binti Hūyay akan tetap menjadi fokus utama penelitian ini.<sup>16</sup>
4. *Peran perempuan shahabiyah dalam periwayatan Hadis*. Karya Rabiatul Aslamiah. Sebuah artikel jurnal tahun 2019 pada UIN Antasari. Artikel ini menjelaskan bagaimana para sahabat perempuan meriwayatkan Hadis dan mengelompokkan golongan sahabat yang terbagi menjadi dua; istri-istri Rasulullah saw. dan yang bukan istri Rasulullah saw. Meskipun pokok bahasan kajiannya telah tercakup dalam sub-bab tersebut, pembahasan tentang peran *Ummuhatul Mu'minin* belum diperluas untuk mencakup transmisi Hadis. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkonsentrasi untuk mengkaji secara langsung transmisi dari Şafiyah binti Hūyay.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sayska. 'PERAN UMAHATUL MUKMININ DALAM PERIWAYATAN HADIS', *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* hlm 86

<sup>16</sup> Mahfudh. 'DEKADENSI PERAN RAWI HADIS PEREMPUAN DARI MASA KE MASA (Pendekatan Historis)', *UNIVERSUM*, hlm 14

<sup>17</sup> Aslamiah. 'PERAN PEREMPUAN SHAHABIYAH DALAM PERIWAYATAN HADITS', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, hlm 66

5. *Al-Tabaqat Al-Kubra*. Karya Ibn Sa'ad. sebuah kitab yang diterbitkan pada tahun 2001 oleh Maktabah Al-Khanji. Kitab ini berisi tentang biografi dari perawi-perawi Hadis, salah satunya adalah Şafiyyah binti Hūyay. Namun penelitian ini hanya akan mengutip biografi dari Şafiyyah binti Hūyay yang menjadi fokus pada penelitian ini.<sup>18</sup>
6. *Ummahatul Mukminin Biografi Istri-istri Nabi saw.* karya Imam Al-Ṭabari. Sebuah buku yang diterbitkan pada tahun 2021 pada cetakan kedelapan oleh Griya Ilmu. Buku ini adalah terjemahan dari kitab *Al-Simtus Samin Fi Manaqib Ummahatil Mu'minin li Muhibbuddin Al-Tabari*. Buku ini berisi tentang biografi dari istri-istri Nabi saw. Dan keistimewaan-keistimewaannya. Namun penelitian ini hanya akan mengutip biografi dari Şafiyyah binti Hūyay yang menjadi fokus pada penelitian ini.<sup>19</sup>
7. *Ummahatul Mukminin Istri-istri Rasulullah saw. Ibunda orang-orang Beriman.* Karya Fathi Mas'ad. Sebuah buku yang diterbitkan pada tahun 2021 pada cetakan ketiga oleh Al-Qowam. Buku ini adalah terjemahan dari kitab *Ummahatul Mu'minin*. Buku ini berisi tentang biografi dan keistimewaan dari Istri-istri Rasulullah saw. Namun penelitian ini hanya akan mengutip biografi dari Şafiyyah binti Hūyay yang menjadi fokus pada penelitian ini.<sup>20</sup>

#### E. Kerangka Teori

##### Kaidah kesahihan Hadis

Ulama Hadis melakukan klasifikasi Hadis berdasarkan kualitasnya, terutama dari segi sanad dan matan. Seperti halnya Hadis Sahih, Hadis ini memiliki sanad yang bersambung, diriwayatkan oleh periwayat yang adil (tepercaya), *dabit* (cermat dan kuat

---

<sup>18</sup> Muhammad Ibn Sa'ad, *Al-Ṭabaqat Al-Kubra* (Kairo: Maktabah Al-Khanji, 2001) <[https://waqfeya.net/book.php?bid=696#google\\_vignette](https://waqfeya.net/book.php?bid=696#google_vignette)>.

<sup>19</sup> Ath-thabari. *UMMAHATUL MUKMININ (Biografi Istri-Istri Nabi)*. ed. by Umar Mujtahid, 8th edn (Jakarta: GRIYA ILMU, 2021)

<sup>20</sup> Mas'ad. *UMMAHATUL MUKMININ (Istri-Istri Rasulullah, Ibunda Orang-Orang Beriman)*, ed. by Laely Mucholishotin, 3rd edn (Solo: Al-Qowam, 2021)



ingatannya), tanpa kejanggalan (*syuzuz*) dalam teksnya, dan bebas dari cacat (*'illat*). Kemudian Hadis Hasan, Hadis memiliki syarat-syarat yang hampir sama dengan hadis sahih, namun mungkin memiliki satu atau dua periwayat yang kurang kuat dalam ingatannya. Meskipun demikian, Hadis Hasan tetap diterima sebagai sumber hukum Islam. Dan juga Hadis Da'if, Hadis ini memiliki kelemahan dalam sanad atau matan. Kelemahan tersebut bisa berasal dari periwayat yang tidak adil, kurang dhabit, atau adanya kejanggalan atau cacat dalam teks hadis. Hadis dhaif tidak dijadikan dasar untuk mengambil hukum dalam Islam.<sup>21</sup>

Muhammad Syuhudi Ismail dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian hadis Nabi menjelaskan bahwa objek kajian penelitian Hadis terbagi menjadi dua macam, yaitu; kajian sanad yang membahas tentang rangkaian periwayat yang menyampaikan Hadis, dan kajian matan yang membahas materi atau isi dari Hadis tersebut.<sup>22</sup>

#### 1). Kaidah kesahihan sanad Hadis

Muhammad Syuhudi Ismail membagi kaidah kesahihan sanad menjadi dua, yaitu kaidah mayor dan kaidah minor.

##### a. Kaidah Mayor

Kaidah mayor meliputi; (1). Sanadnya bersambung, (2). Seluruh periwayat dalam sanad bersifat *dhabit*. (3). Seluruh periwayat dalam sanad bersifat Adil.<sup>23</sup>

##### b. Kaidah Minor

Kaidah minor meliputi; (1). Sanad Hadis terhindar dari *Syadz*, (2). Sanad Hadis terhindar dari *Illat*.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Irfan, 'Kaidah Kesahihan Hadis Dan Penerapannya Dalam Penelitian Hadis', *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.6 (2022), 592–605 <<https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.1276>>. hlm 594

<sup>22</sup> Makmur, Muhammad Ismail, and Burhanuddin, 'Metode Kesahihan Sanad Hadis', *Al-Mutsala*, 3.2 (2021), 85–95 <<https://doi.org/10.46870/jstain.v3i2.50>>. hlm 89

<sup>23</sup> Nasir Akib, 'Kesahihan Sanad Dan Matan Hadits: Kajian Ilmu-Ilmu Sosial', *Shautut Tarbiyah*, 15.1 (2008), 102–19. Hlm 107

<sup>24</sup> Akib. 'Kesahihan Sanad Dan Matan Hadits: Kajian Ilmu-Ilmu Sosial', *Shautut Tarbiyah*, hlm 107

## 2). Kaidah kesahihan matan Hadis

Muhammad Syuhudi Ismail mengutip pendapat Al-Khatib Al-Baghdadi yang menjadi patokan dalam penelitian matan Hadis sebagai berikut:

- a. Tidak bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang *muhkam*.
- b. Tidak bertentangan dengan akal sehat.
- c. Tidak bertentangan dengan Hadis *Mutawatir*.
- d. Tidak bertentangan dengan amalan yang menjadi kesepakatan ulama salaf.
- e. Tidak bertentangan dengan dalil yang sudah pasti.
- f. Tidak bertentangan dengan Hadis Ahad yang kualitasnya lebih kuat.<sup>25</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini seluruhnya didasarkan pada penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan didasarkan pada data ilmiah yang ditulis dalam berbagai buku dan tulisan yang berkaitan dengan pokok kajian. Selain itu juga menggunakan metode penelitian berbasis *postpositivisme* yang digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam.<sup>26</sup>

### 2. Sumber data penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi dari kitab atau buku sebagai referensi. Penelitian ini menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu:

- a) Sumber data primer kitab *Tahdzib Al-Kamal Fi Asmā' Al-Rijal* dan *Al-Kutub Al-Tis'ah*; *Ṣahih Bukhari*, *Ṣahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Al-Tirmizi*, *Sunan Al-Nasa'i*, *Sunan ibn Majah*, *Muwatha' Malik*, *Musnad ibn Hambal*, *Sunan Al-Darimi*, *Musnad Ahmad*

---

<sup>25</sup> Akib. 'Kesahihan Sanad Dan Matan Hadits: Kajian Ilmu-Ilmu Sosial', *Shautut Tarbiyah*, hlm 110

<sup>26</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 13th edn (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 205

b) Sumber data sekunder, buku-buku yang mendukung, artikel, google scholar, google cendekia.

### 3. Teknik pengumpulan data

Data ini dikumpulkan dengan cara menelusuri dan mencari informasi pada sumber primer dan sekunder. Setelah itu, thabaqat para perawi perempuan digunakan untuk memilah mereka ke dalam kategori Hadis-Hadis yang diriwayatkan oleh Şafiyah binti Ḥuyay kemudian dikelompokkan menjadi satu.

### 4. Teknik analisis data

Setelah data diteliti, dipelajari, dan dibagi menjadi sub-masalah yang perlu diuraikan lebih lanjut dalam analisis deskriptif untuk menghasilkan subjek penelitian, yaitu kontribusi dan peran Şafiyah binti Ḥuyay dalam periwayatan Hadis.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi dari penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisannya:

Bab I, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Makna Kontribusi dan Peran, Periwayatan Hadis dari masa ke masa, dan *Al-Kutub Al-Tis'ah*.

Bab III, Biografi Şafiyah binti Ḥuyay dan perannya dalam periwayatan Hadis.

Bab IV, Analisis kontribusi dan peran Şafiyah binti Ḥuyay terhadap Hadis-Hadis yang diriwayatkannya.

Bab V, Diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi mengenai penelitian tentang Kontribusi dan peran Şafiyah binti Ḥuyay dalam periwayatan Hadis pada *Al-Kutub Al-Tis'ah*.